

✓

BAB II
LANDASAN TEORI

1. PENGERTIAN DAN FUNGSI LAPORAN KEUANGAN

1. Pengertian Laporan Keuangan

Berbagai definisi tentang Laporan Keuangan diberikan para sarjana. Walaupun unsur-unsur pengertian di dalamnya adalah sama, akan tetapi terdapat beberapa pokok/dasar yang perlu diperhatikan sebagaimana antara lain dikemukakan oleh S.Munawir, Akt bahwa :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut 1).

Sementara itu Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa :

Laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan 2).

Dengan demikian, Laporan Keuangan merupakan alat yang penting sekali, dimana dapat memberikan ihtisar posisi keuangan suatu perusahaan, serta dapat

-
- 1) S. Munawir; Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta, Tahun 1993, hal 2.
 - 2) Ikatan Akuntan Indonesia; Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, Tahun 1994, Buku Satu, hal. 2.

memberikan gambaran tentang hasil perkembangan kegiatan perusahaan yang telah dicapai pada masa lampau, masa berjalan, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana untuk masa yang akan datang.

Selain itu Laporan Keuangan dapat mencerminkan kebijaksanaan Pimpinan dalam mengurus perusahaannya. Dengan adanya Laporan Keuangan dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan dan memperluas lagi kegiatan usaha perusahaan (Koperasi), sehingga tujuan Koperasi untuk mensejahterakan anggota dapat tercapai.

Laporan Keuangan perusahaan (Koperasi) yang utama terdiri dari dua daftar, yaitu Neraca dan Perhitungan Rugi/Laba, disebut juga sebagai Daftar Keuangan Utama, dimana Neraca memperlihatkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu, dan Perhitungan Rugi/Laba menggambarkan hasil yang dicapai perusahaan selama periode laporan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu bentuk laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada akhir masa pembukuan (biasanya satu tahun).

2. Fungsi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan sangat penting artinya terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

- a. Pemilik perusahaan (Anggota Koperasi), sangat berkepentingan terhadap Laporan Keuangan, karena

dengan adanya Laporan Keuangan tersebut, para anggota Koperasi akan dapat menilai sukses atau tidaknya Pengurus/Manajemen dalam memimpin atau mengelola Koperasi.

Hasil-hasil, stabilitas serta kontinuitas atau kelangsungan Koperasi tergantung dari cara kerja atau efisiensi Manajemennya. Jika hasil-hasil yang dicapai oleh Manajemen tidak memuaskan, maka para Anggota sebagai Pemilik Koperasi dapat mengganti Manajemennya.

- b. Pimpinan perusahaan (Pengurus Koperasi). Dengan mengetahui posisi keuangan Koperasi periode tahun sebelumnya, akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya, dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi Manajemen yang terpenting adalah keuntungan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat, dan Koperasi mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun di semua bidang lainnya. Laporan Keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para Anggota Koperasi, atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Disamping itu Laporan Keuangan akan dapat digunakan oleh Manajemen untuk :

- 1) Mengukur tingkat Biaya dari berbagai kegiatan Koperasi
 - 2) Mengukur Efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi, serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh Koperasi.
 - 3) Mengukur dan menilai Hasil kerja tiap-tiap orang atau bagian yang telah diserahi wewenang dan tanggung-jawab
 - 4) Menentukan perlu tidaknya digunakan Kebijakan atau prosedur yang baru, untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- c. Para Kreditur dan "Bankers". Dengan mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan tersebut dari hasil Analisis Laporan Keuangannya, para Kreditur dan "Bankers" dapat memberikan keputusan diterima atau ditolaknya permohonan kredit yang diajukan.
- d. Para Investor, berkepentingan terhadap Laporan Keuangan dimana mereka menanamkan modalnya, untuk mengetahui prospek keuntungannya, perkembangan perusahaan selanjutnya, jaminan investasinya, dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari hasil Analisis Laporan Keuangan tersebut, para Investor akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh.
- e. Pemerintah. Bagi pemerintah Laporan Keuangan sangat diperlukan terutama dalam menentukan penetapan

pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan yang bersangkutan, serta sangat diperlukan juga oleh Biro Pusat Statistik, Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, Departemen Perindustrian dan Departemen Tenaga Kerja, untuk dasar perencanaan kebijaksanaan Pemerintah selanjutnya.

f. Pihak-pihak lain (organisasi perusahaan sejenis, Bursa Efek atau Pasar Uang dan Modal). Dengan melalui laporan keuangan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka-pendeknya, keefektifan penggunaan aktiva, struktur modal perusahaan, distribusi dari pada aktivanya, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, serta beban-tetap yang harus dibayar.

. PENGERTIAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis Laporan Keuangan merupakan analisis tentang Laporan Keuangan suatu perusahaan, yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan serta dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Metode dan teknik analisis, begitupun bentuk Laporan Keuangan belum ada keseragaman pada tiap-tiap perusahaan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh kepentingan-kepentingan Manajemen atau adanya perbedaan pendapat diantara Penyusun Laporan Keuangan mengenai

pemilihan alternatif dan penggunaan istilah. Sebab itu langkah pertama yang harus ditempuh oleh Penganalisis Laporan Keuangan adalah mempelajari atau menyusun kembali data Laporan Keuangan sesuai dengan prinsip yang berlaku. Hal ini dimaksudkan untuk memberi keyakinan kepada penganalisis bahwa laporan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan telah diterapkan secara konsisten. Setelah itu barulah si penganalisis dapat melakukan analisis dan interpretasi, dengan menggunakan metode analisis yang tepat, sesuai dengan tujuan analisis.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menganalisis Laporan Keuangan. Metode-metode tersebut pada dasarnya untuk menjadikan data keuangan lebih mudah dipahami serta dapat dijadikan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Namun dalam hal ini Penulis hanya akan membatasi pada Metode Analisis Ratio, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan analisis yaitu peningkatan dan perluasan usaha.

Analisis Ratio yaitu alat-alat analisis keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan atau kekurangan yang dihadapi perusahaan.

Ratio dapat dihitung berdasarkan "statement" yang telah tersedia, yang meliputi :

1. "Balance sheet atau Neraca yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada satu saat.

2. "Income statement" atau Laporan Rugi/Laba yang merupakan laporan operasi perusahaan selama jangka waktu tertentu (satu tahun).

Analisis Ratio tidak hanya berguna bagi intern dalam perusahaan, tetapi juga bagi pihak luar, calon Investor atau Kreditur. Bagi Pimpinan perusahaan dengan menghitung ratio-ratio tertentu akan diperoleh suatu informasi kelemahan apa yang sedang dihadapi dan kekuatan apa yang dimiliki di bidang keuangan, sehingga dapat ditentukan cara mengatasinya. Sedangkan bagi Investor atau Kreditur dapat dijadikan pegangan apakah akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan apakah wajar untuk memberikan kredit kepada perusahaan yang bersangkutan atau tidak.

Dengan menggunakan Analisis ratio akan dapat menentukan tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas dan Rentabilitas suatu perusahaan.

Namun suatu ratio tertentu belum dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan suatu perusahaan. Seperti halnya data statistik yang lain, maka Ratio-ratio ini hanya untuk mengarahkan perhatian pada suatu keadaan tertentu yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Dan selanjutnya Ratio-ratio tersebut akan berarti bila terdapat patokan-patokan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilainya.

Patokan-patokan tersebut terdiri atas:

1. Dengan membandingkan Angka Ratio periode sekarang dengan Angka Ratio periode yang lalu, sehingga akan dapat diketahui perubahan angka-angka ratio yang dimiliki perusahaan dan akan diketahui pula kecenderungan kondisi keuangan yang bersangkutan.
2. Membandingkan dengan Angka Ratio yang sudah direncanakan oleh perusahaan.
Bila terjadi perbedaan antara Angka Ratio suatu saat dengan Angka Ratio yang sudah direncanakan, maka hal itu diperlukan penelitian lagi untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut, khususnya bila terjadi perubahan yang merugikan.
3. Bila memungkinkan, dapat diperbandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, yang dianggap memperoleh sukses dalam usahanya, sehingga akan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan kita dibandingkan dengan perusahaan lain.

Dalam penyusunan Skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan dan bahan-bahan, maka Penulis hanya akan menggunakan patokan Analisis Ratio yang nomor 1, yaitu dengan memperbandingkan Angka-angka Ratio dalam beberapa tahun terakhir.

Sesuai dengan yang ditulis oleh Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, ratio keuangan pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam empat macam Ratio, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat segera atau kewajiban dalam jangka-pendek.

$$a. \quad \text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh tuntutan Kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh "asset" yang diharapkan dapat diubah menjadi uang dalam periode yang bertepatan dengan jatuh-temponya Kredit jangka-pendek.

$$b. \quad \begin{array}{l} \text{Quick Ratio/} \\ \text{Acid Test Ratio} : \end{array} \frac{\text{Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi Hutang-hutang jangka-pendek dengan Aktiva-lancar setelah dikurangi persediaan.

$$c. \quad \text{Cash Ratio} : \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan saat membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan uang kas yang tersedia dalam perusahaan.

$$d. \text{ Working Capital to Total Asset : } \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

Perbandingan antara Aktiva-lancar setelah dikurangi Hutang-lancar dengan Total Aktiva.

2. Ratio Solvabilitas, untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

$$a. \text{ Total Debt to Equity Ratio : } \frac{\text{Total Debt}}{\text{Owner Equity}}$$

Perbandingan untuk mengukur prosentase Modal-sendiri dibandingkan dengan Total-hutang, dimana Modal sendiri dijadikan jaminan untuk Hutang.

$$b. \text{ Total Debt to Total Asset : } \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Untuk mengukur berapa bagian dari Aktiva yang digunakan untuk menjamin Hutang atau berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan Hutang.

		Modal Sendiri
c.	Ratio Modal Sendiri dengan :	-----
	Total Aktiva	Total Aktiva

Menunjukkan kemampuan Modal-sendiri dalam membiayai Total Aktiva perusahaan.

		Modal sendiri
d.	Ratio modal sendiri dengan :	-----
	aktiva tetap	Aktiva Tetap

Menunjukkan kemampuan Modal-sendiri membiayai Aktiva-tetap.

		Hutang Jangka Panjang
e.	Ratio hutang jangka panjang:	-----
	dengan modal sendiri	Modal Sendiri

3. Ratio Aktivitas, yaitu Ratio-ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

$$a. \quad \left[\begin{array}{l} \text{Penjualan} \\ \text{Total Asset Turn Over} : \frac{\text{-----}}{\text{Total Asset}} \end{array} \right]$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan Aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

$$b. \quad \left[\begin{array}{l} \text{Penjualan Kredit} \\ \text{Receivable Turn Over} : \frac{\text{-----}}{\text{Piutang Rata-rata}} \end{array} \right]$$

Mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$c. \quad \left[\begin{array}{l} \text{Piutang} \times 360 \\ \text{Average Collection Period} : \frac{\text{-----}}{\text{Penjualan Kredit}} \end{array} \right]$$

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan Piutang.

$$d. \quad \left[\begin{array}{l} \text{Harga Pokok Penjualan} \\ \text{Inventory Turn Over} : \frac{\text{-----}}{\text{Persediaan}} \end{array} \right]$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu, atau Likuiditas dari "inventory" untuk adanya "overstock".

$$e. \text{ Average Days Inventory : } \frac{\text{Persediaan} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Periode menahan Persediaan rata-rata atau rata-rata Persediaan berada di gudang.

$$f. \text{ Working Capital Turn Over : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu.

4. Ratio Keuntungan, yaitu Ratio yang menunjukkan Hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan atau kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan/laba dalam suatu periode tertentu.

$$a. \text{ Gross Profit Margin : } \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Menunjukkan Laba-bruto per rupiah Penjualan.

$$b. \text{ Operating Income Ratio (Operating Profit Margin)} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP} - \text{Biaya}}{\text{Penjualan}}$$

Laba-Operasional sebelum Bunga dan Pajak yang dihasilkan oleh setiap Penjualan.

$$c. \text{ Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan}}$$

Menunjukkan Biaya-operasional pada Penjualan

$$d. \text{ Net Profit Margin (Sales Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menunjukkan keuntungan bersih yang diperoleh atas penjualan.

$$e. \text{ Rate of Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Kemampuan dari pada modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

$$f. \text{ Rate of ROI} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan Aktiva untuk menghasilkan laba-bersih.

$$g. \text{ Rate of Return on Net Worth} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Owner Equity}} \quad 3)$$

Kemampuan dari Modal-sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

HUBUNGAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM RANGKA PENINGKATAN DAN PERLUASAN USAHA

Seperti yang telah dikemukakan bahwa Analisis Laporan Keuangan merupakan analisis tentang Laporan Keuangan suatu perusahaan, yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan serta dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Dengan adanya analisis terhadap Laporan Keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat untuk dapat

mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan tersebut. Dari Analisis Laporan Keuangan akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan serta kekuatan-kekuatan dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut akan dapat diperbaiki dalam penyusunan rencana selanjutnya, dan hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik dapat dipertahankan ataupun bisa lebih ditingkatkan.

Koperasi X sebagai sebuah Badan Usaha, juga sama dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menginginkan usaha yang berkelanjutan terus menerus, ingin lebih maju dan ingin lebih mengembangkan dan memperluas usahanya kepada bidang-bidang usaha yang lain, yang memungkinkan kesejahteraan Anggota meningkat, dengan tidak meninggalkan ciri utamanya : bersifat sosial.

Dari Analisis Laporan Keuangan Koperasi X ini akan dapat diketahui, bahwa dua macam bidang usaha yang sudah ada, yaitu usaha Simpan-Pinjam dan usaha Pertokoan masih perlu ditingkatkan atau dikembangkan lagi. Apalagi dengan jenis usaha yang baru dirintis seperti pengadaan kendaraan bermotor roda-dua dan perantara antara pihak "developer" dengan Anggota dalam mendapatkan rumah di Tigaraksa/Tangerang, masih jauh dari harapan.

Dari analisis inipun akan dapat diketahui posisi keuangan Koperasi secara menyeluruh. Bila keadaannya sangat baik atau cukup baik, maka sangat memungkinkan bagi Koperasi untuk meningkatkan dan memperluas usahanya. Untuk keperluan tersebut pihak Manajemen harus dapat mencari dan menemukan sumber-sumber dana baru sebagai modal.

Sumber-sumber dana tersebut akan dapat diperoleh, baik dengan cara menggali dari potensi sendiri, dari para Anggota (modal sendiri) dengan cara meningkatkan jumlah simpanan Anggota, ataupun dengan memperkenalkan jenis-jenis Simpanan baru yang merangsang minat Anggota. Untuk itu Manajemen harus menaikkan simpanan-pokok dan simpanan-wajib Anggota, serta berupaya memberikan perangsang kepada Anggota agar lebih aktif dalam Simpanan-sukarela dengan memberikan imbalan jasa tertentu.

Sumber-sumber dana tersebut bisa juga diperoleh dari pihak-luar seperti Bank, Investor, atau dengan cara menjual Surat-surat Berharga.

Pihak Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari Koperasi sudah pasti terlebih dahulu akan mengadakan analisis terhadap Laporan Keuangan yang disajikan, sehingga akan

dapat diukur kemampuan Koperasi dalam membayar kembali hutangnya ditambah beban bunga. Pihak Koperasi harus dapat meyakinkan Kreditur atau Investor, tidak hanya terbatas pada masalah keuangannya saja, tapi juga perlu diperlihatkan bagaimana peran-serta Anggota, bagaimana penilaian Pemerintah dan masyarakat terhadap Koperasi X ini dan sebagainya, yang menunjang keberhasilan Koperasi.

Jadi analisis di sini harus dapat menyangkut semua aspek yang ada dalam Koperasi, sehingga akan nampak dengan jelas keberadaan Koperasi tersebut. Usaha Koperasi akan terlaksana dengan baik, bila pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahaminya dengan baik pula, yaitu bagaimana analisis tersebut dapat meyakinkan mereka (Anggota, Manajemen, Pemerintah, Kreditur dan Inverstor).

